BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kulit manusia merupakan organ tubuh paling utama yang sangat luas permukaannya, dan memiliki peran penting sebagai pelindung untuk membungkus bagian luar tubuh. Serta menjaga keseimbangan kulit sesuai faktor lingkungan, yaitu dari paparan sinar ultraviolet, cuaca, pengaturan suhu, dan merasakan sentuhan sebagai alat peraba (Irianto, 2012, h. 429).

Di Indonesia wanita yang merawat warna kulit dan dikategorikan sebagai cantik adalah wanita yang memiliki warna kulit putih, tapi tidak pada pria. Kulit putih dikaitkan sebagai femininitas (Saraswati, 2017, h.11). Indonesia sejak awal hingga pertengahan abad ke-20, pada saat itu hadirlah majalah wanita pada setiap halaman dengan paras model cantik yang berbeda yaitu Indonesia, Jepang, dan Kaukasian. Namun semuanya memiliki warna kulit putih (Saraswati, 2017, h.58). Sehingga di Indonesia kolonial menciptakan warna kulit putih dalam wacana kecantikan, namun diluar wacana kecantikan tersebut hanya beberapa yang dianggap berkulit putih dan siapa saja yang pantas dianggap putih, selama dalam masa kolonial dalam periode ini orang Jawa yang memiliki kulit gelap dapat mengajukan permohonan serta diberi status "Setara Eropa" karena orang Jepang dianggap sebagai kehormatan orang Eropa. Wujud pada warna kulit dan ras ini menjadi kompleks pada masa kolonial Jepang (1942-1945) yang membantah kriteria kecantikan putih Kaukasian. Bahwa kaukasianlah yang menjadi satu-satunya pemilik kulit putih dan kriteria kecantikan kulit putih Jepang merupakan kecantikan ideal Asia (Saraswati, 2017, h.60).

Kecantikan Remaja Putri Indonesia pada saat ini yang menjadi primadona yaitu memiliki kulit wajah putih. Wanita yang memiliki kulit wajah putih dinilai lebih menarik sebagai penunjang penampilan, beberapa iklan-iklan telivisi dan majalah adalah wanita yang selalu hadir menjadi objek utama. Begitu juga dengan iklan kosmetik rata-rata selalu dihiasi oleh wajah wanita cantik yang memiliki kulit wajah putih, mulus, dan tampak sempurna yang menawarkan kosmetik pemutih

kepada wanita Indonesia lainnya dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang persis diperankan oleh wanita dalam iklan kosmetik pemutih tersebut. Namun pada iklan kosmetik pemutih yang ditawarkan pada iklan memberikan janji manis yang tidak masuk akal yaitu menggunakan kosmetik pemutih dengan mendapatkan kulit wajah putih secara instan. Sehingga wanita yang melihat iklan kosmetik pemutih menjadi terobsesi dengan harapan bisa mendapatkan hasil kulit wajah putih secara instan seperti yang ditawarkan dalam iklan kosmetik berpemutih, maka secara tidak langsung iklan kosmetik pemutih menanamkan pola pikir terhadap wanita Indonesia bahwa cantik itu yang memiliki kulit wajah putih dengan memberikan solusi untuk membeli kosmetik pemutih yang dapat memutihkan secara instan tanpa mengutamakan kesehatan sebagai perawatan kulit wajah yang sehat. Sehingga wanita Indonesia kurang peduli pada kesehatan kulit wajah dan lebih tertarik ingin memiliki kulit wajah lebih putih, akibatnya wanita Indonesia menjadi gemar mencari berbagai macam produk kosmetik pemutih kulit wajah dengan hasil yang lebih cepat serta membeli kosmetik pemutih kulit yang lebih murah dipasaran tanpa memperhatikan keamanan dan bagaimana komposisinya.

Apabila beberapa wanita Indonesia sudah “terbujuk” dengan iklan kosmetik pemutih tanpa mencari tahu bagaimana kebutuhan perawatan yang sesuai dengan jenis kulit wajah setiap individu, dan kurangnya pengetahuan beberapa kandungan dalam kosmetik yang tidak bisa digunakan pada setiap wanita Indonesia, maka kesalahan dalam pemakaian kosmetik tidak bisa dihindari. Misalnya jika beberapa wanita Indonesia yang memiliki jenis kulit wajah kering dan membeli kosmetik pemutih seperti krim wajah yang mengandung *Asam Retinoat, Hidrokoinon, Merkuri,* atau *Paraben,* tetapi beberapa wanita Indonesia tidak memahami bagaimana jenis kulit wajah setiap masing-masing individu dan langsung menggunakan kosmetik pemutih wajah tanpa mengetahui bagaimana yang mengandung *Asam Retinoat, Hidrokoinon, Merkuri,* atau *Paraben*. *Asam Retinoat* tidak boleh digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kecacatan janin. *Hidrokoinon* dapat menyebabkan bintik hitam pada kulit. *Merkuri* biasanya digunakan sebagai bahan peledak, untuk penghantar listrik dan bahan untuk

membuat baterai. *Paraben* merupakan bahan yang digunakan pada kosmetik sebagai bahan pengawet tetapi *Paraben* juga dapat meresap pada kulit wajah jika digunakan dalam waktu yang lama akan mempengaruhi kulit wajah seperti gangguan hormon seperti pubertas dini, dan kanker payudara. Namun sayangnya masih ada beberapa wanita yang menggunakan kosmetik sebagian belum mengetahui efeknya jika digunakan dalam waktu jangka panjang dan ada juga beberapa wanita yang mengalami atau mengetahui sebelumnya bagaimana efek samping dari kosmetik pemutih wajah yang tidak sesuai dengan kulit wajah sehingga ketergantungan pada saat memakainya dan akan mengalami gangguan pada kulit wajah saat menghentikan pemakaian kosmetik pemutih.

Kulit bisa saja menjadi rusak apabila tidak tepat dalam memilih kosmetik dan melakukan kesalahan dalam menggunakan perawatan kulit wajah yang tidak sesuai dengan anjuran. Terdapat beberapa jenis produk kosmetik yang hanya boleh dipakai pada pagi, siang, dan malam hari. Ada pula beberapa produk kosmetik yang boleh dipakai hanya pada waktu tertentu (Nadesul, 2010, h.69).

Menggunakan perawatan kosmetik pemutih wajah secara tepat yang sesuai dengan jenis kulit, dan mengetahui kapan kosmetik bisa dipakai pada saat waktu tertentu dengan cara mengenali perubahan kulit wajah disetiap individu maka wanita bisa terhindar dari resiko gangguan pada kulit wajah. Harapan dengan informasi tersebut wanita lebih banyak mengetahui bahan yang tidak baik untuk digunakan serta lebih mengenali jenis kulit wajah, sehingga wanita Indonesia bisa menjaga kesehatan kulit wajah dengan menyesuaikan keadaan lingkungan, cara memilih atau menggunakan kosmetik dengan baik dan benar melalui informasi tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Beberapa masyarakat memiliki penilaian yang salah bahwa Remaja Putri Indonesia yang cantik itu adalah Remaja Putri Indonesia yang memiliki warna kulit wajah putih.
b. Beberapa dari Remaja Putri Indonesia tidak mengetahui bagaimana dampak bahaya pada kosmetik pemutih yang tidak sesuai untuk kulitnya.
c. Beberapa Remaja Putri Indonesia lebih menginginkan kosmetik pemutih yang terlihat hasilnya secara instan dengan harga murah tetapi kurang memperhatikan kesehatan kulitnya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, hal yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana merancang informasi mengenai produk kosmetik wajah yang aman digunakan untuk sehari-hari. Sehingga dengan bekal pengetahuan dasar, wanita Indonesia dapat mengetahui kesehatan kulit wajah adalah yang utama dan lebih teliti kembali untuk memilih produk perawatan kulit wajah.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah. Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian, serta memiliki cangkupan yang sangat luas maka batasan masalahnya adalah penggunaan produk kosmetik pemutih wajah yang boleh dan yang tidak boleh digunakan untuk sehari-hari.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari perancangan ini adalah:

- Memberikan informasi kepada Remaja Putri Indonesia tentang menjaga perawatan kulit wajah dengan baik dan benar.
- Memberi pemahaman kepada Remaja Putri Indonesia agar lebih berhati-hati memilih kosmetik perawatan kulit wajah untuk kesehatannya.
- Memberi pemahaman kepada wanita Indonesia untuk membedakan berbagai jenis kulit wajah.

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah membantu wanita lebih teliti kembali dalam memilih produk untuk kebutuhan perawatan kulit wajah terutama

kosmetik yang aman digunakan dalam jangka waktu panjang dan mengenali bahaya efek samping dengan menghindari resiko tersebut sejak dini.